



**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK
DALAM MENYELESAIKAN SOAL *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*
(HOTS) BERDASARKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATERI
SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL (SPLDV)**

SKRIPSI

**OLEH
ILFA MINANUR ROHMAN
NPM 216.010.72.004**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JANUARI 2021**

Nama : Ilfa Minanur Rohman
NPM : 21601072004
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berdasarkan Motivasi Belajar Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)

ABSTRAK

Kata-kata Kunci: Pemecahan Masalah, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), Motivasi Belajar.

Pemecahan masalah merupakan salah satu aspek utama yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Dalam pemecahan masalah peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan konsep dan ketrampilan matematika serta membuat keputusan untuk mengembangkan pemahaman konseptual. Pemecahan masalah merupakan tujuan umum pembelajaran matematika, bahkan sebagai jantungnya matematika. Kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu kompetensi yang harus dikembangkan dan diintegrasikan peserta didik, karena pemecahan masalah lebih mengutamakan proses dan strategi dari pada sekedar hasil. Dalam pembelajaran matematika peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah atau LOTS, melainkan juga harus memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Seiring dengan berkembangnya IPTEK, HOTS akan terus digunakan dan dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan daya nalar peserta didik. Dalam memecahkan masalah matematika peserta didik memerlukan motivasi belajar, karena motivasi belajar memiliki peran penting untuk meningkatkan semangat belajar agar memberikan hasil belajar yang efektif. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dengan berbagai perasaan dan keadaan, sehingga tujuan belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan baik

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berdasarkan motivasi belajar pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara *purposive* (bertujuan). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs Negeri 06 Malang kelas VIII yang berdomisili di lingkungan kediaman peneliti daerah Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang yang telah mendapatkan materi SPLDV. Penentuan subjek penelitian berdasarkan tingkat motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah yang diklasifikasi berdasarkan angket motivasi belajar yang diberikan kepada 10 peserta didik. Dari masing-masing tingkat motivasi belajar dipilih satu subjek untuk kemudian diberikan soal tes yang berupa soal HOTS pada materi SPLDV untuk menguji kemampuan pemecahan masalah peserta didik, yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara untuk memperoleh data dan mengetahui lebih mendalam tentang kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, tes, dan wawancara. Dalam penelitian ini validasi data menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas/validasi data dengan membandingkan

kemampuan pemecahan masalah dari hasil tes dan wawancara. Setelah mendapatkan data kredibel/valid maka dilakukan analisis data untuk memperoleh kesimpulan kemampuan pemecahan masalah peserta didik berdasarkan tingkat motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik subjek 1 dengan klasifikasi motivasi belajar tinggi juga memiliki kemampuan pemecahan yang tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 1 dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dengan baik yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah, dan melihat (mengecek) kembali. Peserta didik subjek 2 dengan klasifikasi motivasi belajar sedang juga memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sedang dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 2 dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi 3 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dengan baik yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, dan melaksanakan pemecahan masalah. Indikator yang tidak mampu terpenuhi yaitu melihat (mengecek) kembali. Peserta didik subjek 3 dengan klasifikasi motivasi belajar rendah juga memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 3 dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, tidak mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya. Subjek 3 mampu memenuhi 1 indikator dengan baik yaitu memahami masalah, 1 indikator cukup baik yaitu membuat rencana pemecahan masalah, dan 2 indikator kurang baik yaitu melaksanakan pemecahan masalah dan melihat (mengecek) kembali.

Malang, 28 Januari 2021
Penulis,

Ilfa Minanur Rohman
NPM. 21601072004

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Mustangin, M.Pd
NIP. 196508071993111001

Gusti Firda Khairunnisa, M.Pd
NPP. 191410199132224

Mengetahui,
a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd
NIP. 196808231993032003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam meningkatkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan salah satu tujuan bangsa Indonesia seperti yang tertera pada UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Didalam kehidupan berbangsa serta bernegara, pendidikan memegang peran penting, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter warga negara. Oleh karena itu untuk menjadi negara maju diperlukan peningkatan kualitas pendidikan seiring dengan kebutuhan dan perubahan kehidupan.

Pada era sekarang ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) terus melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Salah satu faktor utama yang mendorong perubahan sistem pendidikan adalah perkembangan IPTEK. Seiring dengan perkembangan IPTEK, Kemdikbud terus melakukan pembaharuan dan penyempurnaan sistem pendidikan. Saat ini pendidikan yang ada di Indonesia mengacu pada Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran dan pendidik hanya sebagai fasilitator.

Berbicara tentang pendidikan yang berkualitas, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam aspek kehidupan dan berkaitan dengan segala bidang. Matematika merupakan kebutuhan umum yang mendasari perkembangan IPTEK (Hudojo, 2005:18). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan mata pelajaran matematika perlu diajarkan mulai Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan sistematis. Pembelajaran matematika di sekolah ditujukan sebagai fasilitas yang dapat menunjang peserta didik agar memiliki kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan standar proses *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM 2000) yang menyatakan bahwa peserta didik harus memiliki lima kemampuan utama dalam matematika yaitu: (1) pemecahan masalah; (2) penalaran; (3) komunikasi; (4) koneksi; dan (5) representasi. Kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu kompetensi yang harus dikembangkan dan diintegrasikan peserta didik, karena pemecahan masalah lebih mengutamakan proses dan strategi dari pada sekedar hasil yang dilakukan peserta didik dalam memecahkan masalah. Dalam memecahkan masalah keterampilan proses dan strategi merupakan kemampuan dasar yang harus dikembangkan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika salah satu aspek utama yang dibutuhkan peserta didik adalah pemecahan masalah untuk menerapkan dan mengintegrasikan konsep dan keterampilan matematika serta membuat keputusan untuk

mengembangkan pemahaman konseptual. Menurut Branca (dalam Hendriana dkk., 2017:43) pemecahan masalah merupakan tujuan umum pembelajaran matematika, bahkan sebagai jantungnya matematika. Peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda-beda dalam memecahkan masalah matematika. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dalam menyelesaikan masalah rutin, rutin terapan, rutin non-terapan, non-rutin, non-rutin terapan, dan non-rutin non-terapan pada bidang matematika (Lestari dan Yudhanegara, 2018:84).

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah proses berpikir tingkat tinggi yang mendorong peserta didik untuk menemukan ide dan informasi dalam menyelesaikan masalah, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. HOTS meliputi aspek berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. HOTS sudah seharusnya diterapkan dalam pembelajaran di kelas untuk merangsang peserta didik berpikir tingkat tinggi, agar peserta didik lebih aktif berpikir untuk menemukan informasi dan ide baru, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta mengaitkan masalah kedalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran matematika peserta didik dituntut tidak hanya memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah atau LOTS (*Lower Order Thinking Skills*), melainkan juga harus memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Kemdikbud sudah menerapkan soal yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam Ujian Nasional. Seiring

dengan berkembangnya IPTEK sistem HOTS akan terus digunakan dan dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan daya nalar peserta didik. Anderson & Krathwohl (dalam As'ari dkk., 2019:1) menyatakan bahwa tujuan pendidikan secara kognitif dikelompokkan menjadi enam level, yaitu: mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Kegiatan kognitif yang dikategorikan sebagai HOTS adalah kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, sedangkan tiga kegiatan yang lain merupakan kategori LOTS.

Dalam memecahkan masalah matematika peserta didik memerlukan motivasi belajar, karena motivasi belajar memiliki peran penting untuk meningkatkan semangat belajar agar memberikan hasil belajar yang efektif. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan aktivitas belajar dengan berbagai keadaan dan perasaan, sehingga dapat mencapai dengan baik tujuan belajar yang diinginkan (Hendriana dkk., 2017:170). Motivasi belajar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: (1) motivasi belajar internal (dari dalam peserta didik) yang meliputi dorongan dan kebutuhan dalam belajar, hasrat dan keinginan berhasil, harapan dan cita-cita masa depan, dan faktor fisiologis; dan (2) motivasi belajar eksternal (dari luar peserta didik) yang meliputi kegiatan belajar yang menyenangkan, situasi belajar yang kondusif, dan faktor pendidik.

Dalam mata pelajaran matematika Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi yang memerlukan kemampuan pemecahan masalah. SPLDV merupakan materi matematika kelas VIII SMP/MTs atau sederajat pada semester ganjil. Materi SPLDV diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berdasarkan Motivasi Belajar pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut: “Bagaimana kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berdasarkan motivasi belajar pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV)?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini tujuannya adalah: “Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berdasarkan motivasi belajar pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV)”

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat mendeskripsikan tentang kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berdasarkan motivasi belajar pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar matematika setelah mengetahui kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berdasarkan motivasi belajar.

b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif untuk menangani masalah pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah, sehingga mampu meningkatkan kualitas peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran matematika sebagai calon pendidik, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

1.5. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dan untuk mempermudah agar penelitian ini lebih terarah, maka diperlukan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1) Kemampuan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi, di mana masalah tersebut tidak dapat diselesaikan dengan cara umum sehingga harus menemukan caranya sendiri. Kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan atau kecakapan seorang individu dalam menyelesaikan masalah baru yang tidak bisa diselesaikan dengan cara umum sehingga harus mendapatkan caranya sendiri.

2) Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir yang tidak hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan merujuk tanpa melakukan pengolahan.

3) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dan semangat pada seseorang baik dari diri sendiri maupun dari luar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

4) Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV), yang sesuai dengan kompetensi dasar 3.5 dan 4.5 yaitu: menjelaskan sistem persamaan linier dua variabel dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual; dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, dan hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berdasarkan motivasi belajar pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) peserta didik subjek 1 dengan klasifikasi motivasi belajar tinggi juga memiliki kemampuan pemecahan yang tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 1 dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dengan baik yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah, dan melihat (mengecek) kembali.
- 2) Peserta didik subjek 2 dengan klasifikasi motivasi belajar sedang juga memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sedang dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 2 dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, mampu memenuhi 3 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dengan baik yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, dan melaksanakan pemecahan

masalah. Indikator yang tidak mampu terpenuhi yaitu melihat (mengecek) kembali.

- 3) Peserta didik subjek 3 dengan klasifikasi motivasi belajar rendah juga memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah dalam menyelesaikan soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 3 dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan, tidak mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya. Subjek 3 mampu memenuhi 1 indikator dengan baik yaitu memahami masalah, 1 indikator cukup baik yaitu membuat rencana pemecahan masalah, dan 2 indikator kurang baik yaitu melaksanakan pemecahan masalah dan melihat (mengecek) kembali.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran dari peneliti untuk kemajuan dan keberhasilan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sebagai berikut.

- 1) Bagi peserta didik diharapkan agar meningkatkan lagi motivasi belajar untuk menunjang, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki, khususnya pada materi sistem persamaan linier dua variabel dengan terus belajar dan mencoba mengerjakan latihan-latihan soal tanpa menunggu perintah dari pendidik.
- 2) Bagi pendidik diharapkan dapat menerapkan beragam pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran matematika yang dapat membantu untuk

mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga menjadi lebih baik kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik. Pendidik diharapkan lebih memperhatikan dalam memberikan perhatian dalam membimbing dan memotivasi kepada peserta didik yang tingkat motivasi belajarnya masih tergolong rendah agar tidak mudah putus asa dalam belajar, dan berusaha untuk mencoba dan terus mencoba dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki. Pendidik juga diharapkan dapat membiasakan memberikan soal-soal HOTS pada setiap materi agar peserta didik terbiasa dengan soal-soal HOTS dan peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada dirinya.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian pada subjek yang lebih banyak, dan dengan pokok bahasan yang lain guna untuk menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyanti, D., dan Gustanti, D. 2008. *Matematika Kelompok Teknologi, Kesehatan, dan Pertanian untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Agsya, F.M., Maimunah., Roza, Y. 2019. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa MTs*. Symmetry Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education. Vol. 4, No. 2, Desember 2019, ISSN 2548-2297.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- As'ari, A.R., Ali, M., Basri, H., Kurniati, D., Maharani, S. 2019. *Mengembangkan HOTS (Higher Order Thinking Skills) melalui Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aspar. 2019. *Wajib Belajar Matematika Kelas X SMA/MA Program IPS*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Chairani, Zahra. 2016. *Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019a. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019b. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hendriana, H., Rohaeti, E.E., Sumarmo, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press.
- Karnita, N., dan Fitriyani, E. 2017. *New Edition Big Book Matematika SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX*. Jakarta: Cmedia Imprint Kawan Pustaka.
- Kurnianingsih, S., Kuntari., Sulistiyono. 2007. *Matematika SMA dan MA untuk Kelas X semester 1*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, E., dan Yudhanegara, R. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- NCTM. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. United States of America: The National Council of Teacher of Mathematics, Inc.
- Nisa', A.K., Viani, A.O., Rahmawati, F., Nurunnisa, N., Lami, N.A., Salikah. 2020. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Soal SPLDV ditinjau dari Motivasi Belajar*. EDUMASPUL. Vol. 4 – No. 3, Year (2020), Page 231–240.
- Olpado, S.U., dan Heryani, Y. 2017. *Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)*. JP3M. Vol. 3, No.1, PP, 63–70.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendiknas-Depdiknas.
- Pianda, D., dan Suryani. 2018. *Matematika Kelompok Umum Kelas X Semester 1 untuk SMK/MAK*. Sukabumi: CV Jejak

- Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Panduan Penulisan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Putri, H.E., Muqodas, I., Wahyudi, M.A., Abdulloh, A., Sasqia, A.S., Afita, L.A.N. 2020. *Kemampuan-kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Rahmah, A.T., Aniswita., Fitri, H. 2020. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Kelas VIII MTsN 3 Agam Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qaladadi. Vol. 4, No. 1, Juni 2020, pp. 55–62.
- Rahmi, dan Suryani, M. 2018. *Buku Ajar Program Linier*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rigusti, W., dan Pujiastuti, H. 2020. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika Siswa*. Prima: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 4, No. 1. Januari 2020, Hal 1–10.
- Sapitri, Y., Utami, C., Mariyam. 2019. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikank Soal Open-Ended pada Materi Lingkaran ditinjau dari Minat Belajar*. Variabel. Vol. 2, No. 1: 16–23.
- Siregar, E., dan Nara, H. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobirin. 2007. *Patas Matematika SMP*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tajudin. 2008. *Rangkuman Rumus Matematika dan Fisika SMP*. Jakarta: PT Kawan Pustaka



Ulya, Himmatul. 2016. *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving*. Jurnal Konseling GUSJIGANG. Vol. 2, No. 1 90 – 96 (Januari – Juni 2016).

